

PENINGKATAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI AKTIVITAS RITMIK MENGGUNAKAN KENTONGAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Shillyasrini, Universitas Negeri Surabaya

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: 25010684372@mhs.unesa.ac.id

Novi Anggraeni, Universitas Negeri Surabaya

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: novianggraeni@unesa.ac.id

Abstrak

Motorik anak adalah salah satu perkembangan anak dengan menggerakkan badan saat bermain. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan khususnya fisik motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Tk Kartika Surabaya saat menari gerakannya tidak seirama dengan iringan lagu. Hal ini menjadikan ide bagi penulis untuk berupaya memecahkan persoalan tersebut dengan salah satu cara yaitu melalui aktivitas ritmik menggunakan kentongan.

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Mc Taggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Analisa data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan indikator keberhasilan minimal 75% anak mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aktivitas ritmik menggunakan kentongan dapat meningkatkan motorik anak, yaitu mengalami peningkatan yang signifikan dari pra tindakan ke siklus I dan siklus II, hingga mencapai persentase ketuntasan 75%. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui aktivitas ritmik menggunakan kentongan dapat meningkatkan motorik kasar anak umur 5-6 tahun di TK Kartika Surabaya.

Kata kunci: kentongan, motorik kasar, ritmik

Abstract

Children's motor development is one aspect of child development that involves body movement during play. This study was motivated by the physical gross motor skills of children aged 5-6 years at TK Kartika Surabaya, where their dance movements were not synchronized with the rhythm of the accompanying music. This issue inspired the researcher to address the problem through rhythmic activities using kentongan (traditional wooden percussion instruments).

This study employed a Classroom Action Research (CAR) design based on the Kemmis and Mc Taggart model, conducted in two cycles. Data collection techniques included observation and documentation. Data analysis was carried out using descriptive quantitative methods, with a success indicator set at a minimum of 75% of children achieving the categories of "Very Well Developed" (BSB) or "Developed as Expected" (BSH).

The result of the study showed that the use of rhythmic activities with kentongan significantly improved children's motor skills, with noticeable progress from the pre-action stage to cycle I and cycle II, reaching a completion rate of 75%. Therefore, it can be concluded that rhythmic activities using kentongan can improve the gross motor skills of children aged 5-6 years at TK Kartika Surabaya.

Keyword: kentongan, gross motor skills, rhythmic

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak usia dini adalah hal yang sangat penting dikembangkan secara optimal, karena anak umur usia dini merupakan masa emas (golden age), dimana anak mulai peka menerima berbagai rangsangan dan merupakan masa awal untuk mengembangkan kemampuan salah satunya adalah motorik pada anak (Sutrisno, 2021, 12).

Capaian pembelajaran anak usia dini bahwa perkembangan fisik motorik sangatlah penting, baik terbangunnya motorik kasar, halus maupun taktil akan berkontribusi pada kemandirian murid dalam berkegiatan sehari-hari, termasuk merawat dirinya (Kepala Badan Standart, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 046/H/KR/2025). Karakteristik perkembangan kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun digolongkan dari berbagai macam, diantaranya melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, melakukan koordinasi gerakan kaki- tangan- kepala dalam menirukan tarian atau senam, melakukan permainan fisik dengan aturan, terampil menggunakan tangan kanan dan kiri, melakukan kegiatan kebersihan diri (Fatmawati, 2020).

Menurut (Sari, 2019) bahwa melalui berbagai aktivitas yang menyenangkan dan interaktif, pembelajaran musik di PAUD dapat meningkatkan keterampilan motorik anak. Salah satu alat yang dipakai untuk analisa adalah kentongan. Kentongan adalah instrumen atau alat musik tradisional dari bambu dengan lubang di sisi yang dimainkan dengan cara memukul permukaan yang berlubang dari wilayah Banyumas di Jawa Tengah, Indonesia (Ardiansyah, 2023).

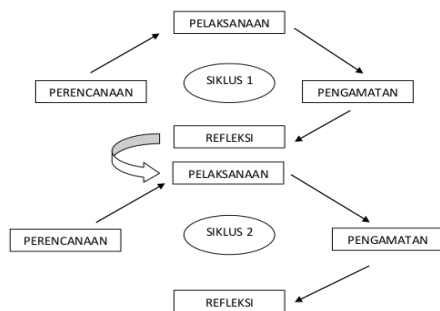
Dari hasil pengamatan penulis sering menemukan pada kegiatan menari anak usia 5-6 tahun (kelompok B) di TK Kartika Surabaya belum tepat atau tidak seirama gerakan motorik anak dengan iringan lagu. Sehingga permasalahan ini menunjukkan bahwa anak belum mampu secara optimal memusatkan perhatian dan memahami konsep dari gerak yang dilakukan.

Sehingga dengan adanya persoalan tersebut memberikan ide bagi penulis untuk menyajikan judul "Peningkatan Motorik Anak Melalui Aktivitas Ritmik Menggunakan Kentongan pada Anak Usia 5-6 Tahun". Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat khususnya pada anak untuk meningkatkan motoriknya sesuai irama.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari Kemmis dan Mc Taggart yaitu dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (perencanaan),

action (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Menggunakan analisa deskriptif kuantitatif yaitu untuk mengetahui persentase tingkat perkembangan motorik anak sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian di TK Kartika Surabaya dengan subyek penelitian anak kelompok usia 5-6 tahun (kelompok B) yang berjumlah 24 anak untuk diteliti kemampuan fisik motorik melalui aktivitas ritmik menggunakan kentongan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan dengan instrumen penelitian berupa lembar observasi dan rubrik penilaian peningkatan motorik anak.

Tabel 1. Lembar Penelitian Observasi

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak
1	Ketepatan membaca kartu 'pear' dan 'apple' dengan pola					
2	Ketepatan gerak tangan memukul kentongan					
3	Ketepatan hentak kaki					
4	Koordinasi sensori motor					
	Jumlah skor					
	Persentase					

Tabel 1 lembar penilaian observasi terdapat empat indikator yang akan dinilai pada setiap pertemuan didalam beberapa siklus.

Analisa data dilakukan secara deskriptif kuantitatif yaitu dihitung dengan menggunakan rumus persentase untuk mengetahui tingkat perkembangan motorik anak sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Penelitian dinyatakan berhasil apabila mencapai diatas 75% dari jumlah keseluruhan anak di kelas yang mencapai berkembang sangat baik(BSB) atau berkembang sesuai harapan (BSH). Apabila pada siklus I belum tercapai, maka dilakukan perbaikan pada siklus II hingga diperoleh peningkatan motorik kasar anak secara optimal.

Ada beberapa manfaat gerak dan lagu yaitu meningkatkan motorik kasar, meningkatkan kreativitas, belajar sosialisasi dan bekerjasama, melatih kedisiplinan, serta melatih konsentrasi anak (Fitria dan Riswandi, 2021).

Motorik kasar merupakan proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh, untuk itu anak belajar dari guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan yang dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata (Suriati, 2019).

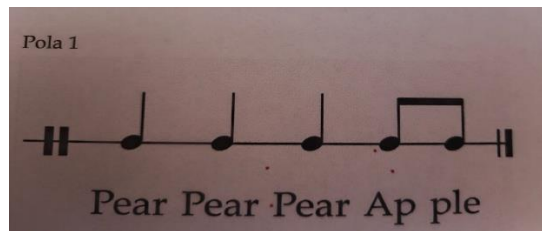
Kamus Umum Bahasa Indonesia mengartikan kentongan atau kentung- kentung sebagai bunyi- bunyian yang berasal dari bambu atau kayu berongga , dibunyikan atau dipukul untuk menyatakan tanda waktu atau tanda bahaya atau mengumpulkan massa. Kesenian kentongan merupakan kesenian daerah yang instrumennya menggunakan alat perkusi dan juga musik melodis (Yulmaira,2021). Pemanfaatan alat musik sederhana sebagai media pembelajaran ritmik anak usia dini (Kementrian pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2018. Seni Budaya dan Prakarya PAUD, Jakarta: Kemendikbud) kentongan mempunyai fungsi sebagai penyalur pesan, dimana setiap pesan memiliki irama khas yang berbeda- beda sehingga hal ini menjadi alasan bahwa kentongan dapat digunakan sebagai media pembelajaran ritmik. Yang secara fisik tidak memiliki ukuran dan bentuk yang baku umumnya bergantung pada fungsi dan kepemilikannya, biasanya memiliki panjang sekitar 40-70 cm (Surono, MA, 2025).



Gambar2.1 Kentongan Bambu



Gambar 2.2 Kegiatan anak dalam aktivitas ritmik menggunakan kentongan

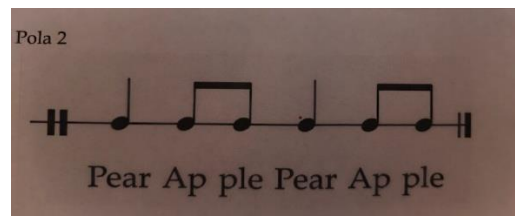


Gambar2.3 Ketukan pear dan apple pola 1

Ketukan diatas dikonversi dan menggunakan kartu buah agar dapat dinyanyikan peserta didik dengan lebih mudah menjadi seperti gambar dibawah ini.



Gambar 2.4 Kartu buah pola1



Gambar 2.5 Ketukan pear dan apple pola 2

Ketukan di atas dikonversi dan menggunakan kartu buah agar dapat dinyanyikan peserta didik dengan lebih mudah menjadi seperti gambar dibawah ini.



Gambar 2.6 Kartu buah pola 2

Kegiatan anak dalam aktivitas ritmik menggunakan kentongan dilakukan guna meningkatkan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun. Pada tahap pra siklus penulis memperkenalkan kartu buah 'pear' dan 'apple' dan diucapkan dengan suara keras. Untuk kartu 'pear' yaitu anak memukul kentongan satu kali (1 ketukan) bersamaan menyebut 'pear' dan pada kartu buah 'apple' yaitu anak memukul kentongan dua kali ($\frac{1}{2}$ ketukan + $\frac{1}{2}$ ketukan) bersamaan menyebut 'apple'. Kemudian penulis mulai melakukan aktivitas ritmik dengan kentongan pada pola kartu buah 'pear pear pear apple' dengan iringan instrumen lagu 'Ten Indian' dan menghentakkan satu kaki bersamaan dengan ketukan tangan. Selanjutnya meminta anak untuk menirukan aktivitas tersebut. Ternyata anak masih perlu meningkatkan kemampuan motorik kasar dalam aktivitas ritmik menggunakan kentongan.

Dari hasil yang didapat pada tahap pra siklus maka dilanjutkan dengan penelitian tindakan kelas melalui tahapan siklus I dan siklus II. Pada siklus I penulis menggunakan pola 1 kartu buah 'pear pear pear apple' untuk aktivitas ritmik menggunakan kentongan dan pada siklus II digunakan pola 2 kartu buah 'pear apple pear apple' pada aktivitas ritmik menggunakan kentongan.

HASIL PENELITIAN

Penilaian dilakukan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif berdasarkan empat indikator :

1. Ketepatan membaca kartu buah 'pear' dan 'apple'
2. Ketepatan gerak tangan memukul kentongan
3. Ketepatan gerak kaki
4. Koordinasi sensori motor

Kriteria keberhasilan ditetapkan >75% dengan kategori:

- BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- BSB (Berkembang Sangat Baik)

Hasil Pra Siklus

Pada hasil awal menunjukkan kemampuan motorik anak masih rendah karena baru mengenal kegiatan yang baru

Tabel 2. Hasil Penilaian Observasi Pra Siklus

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak
1	Ketepatan membaca kartu 'pear' dan 'apple' (pola 'pear pear pear apple')	5	10	9	0	24
2	Ketepatan gerak tangan memukul kentongan	14	10	0	0	24
3	Ketepatan hentak kaki	0	0	0	0	24
4	Koordinasi sensori motor	13	11	9	0	24

	Jumlah Skor	32	31	9	0	96
	Jumlah Persentase	33,3%	32,3%	9,4%	0%	

Kesimpulan: dari hasil diatas menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum berkembang dalam koordinasi sensori motornya.

Karena hasil pra siklus jauh dari indikator keberhasilan yang ditentukan, maka penulis menyusun rencana dengan melakukan penelitian siklus I (pertemuan 1, 2) dan siklus II (pertemuan 1, 2) sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Penilaian Observasi Siklus I Pertemuan 1

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak
1	Ktepatan membaca kartu 'pear' dan 'apple' (pola 'pear pear pear apple')	3	9	12	0	24
2	Ktepatan gerak tangan memukul kentongan	7	17	0	0	24
3	Ktepatan hentak kaki	0	0	0	0	24
4	Keoordinasi sensori motor	10	14	0	0	24
	Jumlah skor	20	40	12	0	96
	Jumlah persentase	20,8%	41,7%	12,5%	0%	

Hasil analisa diatas mengalami peningkatan BB 20,8% , pada kriteria MB 41,7% , dan kriteria BSH 12,5% walaupun masih jauh dari kriteria nilai keberhasilan.

Deskripsi Siklus I Pertemuan 1

- Anak belum terbiasa dengan aktivitas ritmik menggunakan kentongan
- Masih banyak anak yang memukul kentoingan dengan ragu dan pelan
- Anak masih butuh bantuan untuk menirukan
- Beberapa anak sering lupa mengucapkan pola 1 atau kurang lengkap mengucapkan pola 1
- Anak mampu melatih keberanian untuk mencoba, melatih keseimbangan serta kelincahan beraktivitas
- Anak beraktivitas dengan mengikuti irama lagu "Ten Indians"

Tabel 4. Hasil Penilaian Observasi Siklus I Pertemuan 2

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak
1	Ketepatan membaca kartu 'pear' dan 'apple' (pola 'pear pear pera apple')	0	7	17		24

2	Ketepatan gerak tangan memukul kentongan	0	16	8		24
3	Ketepatan hentak kaki	3	16	5		24
4	Koordinasi sensori motor	5	19	0		24
	Jumlah Skor	8	58	30		96
	Jumlah Persentase	8,3 %	60,4%	31,3%	0 %	

Pada siklus ini masih berada dibawah persentase yang diharapkan yaitu BSH masih mencapai 31,3%

Deskripsi siklus I Pertemuan 2

- Anak masih banyak yang kesulitan untuk memukul kentongan dengan keras
- Koordinasi antara tangan dan kaki belum sinkron
- Anak sebagian besar masih butuh bantuan saat menirukan
- Anak mampu melatih keberanian, kelincahan serta keseimbangan
- Anak mampu beraktivitas dengan menggunakan iringan lagu “Ten Indians”
-

Kesimpulan siklus I: Masih di bawah 75% maka perlu perbaikan ke siklus II

Tabel 5. Hasil Observasi Penilaian Siklus II Pertemuan 1

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak
1	Membaca kartu ‘ <i>pear</i> ’ dan ‘ <i>apple</i> ’(pola ‘ <i>pear apple pear apple</i> ’)	0	2	21	1	24
2	Gerak tangan memukul kentongan	0	6	16	2	24
3	Gerak kaki	0	9	15	0	24
4	Kesesuaian koordinasi sensori motor	0	12	12	0	24
	Jumlah Skor	0	29	64	3	100
	Jumlah persentase	0%	30,2%	66,7%	3,1 %	

Hasil hampir mencapai 75% yaitu mencapai 69,8% dari total BSH + BSB

Deskripsi Siklus II Pertemuan 1

- Masih ada beberapa anak lupa karena belum terbiasa dengan perpindahan dari pola 1 ke pola 2
- Masih membutuhkan instruksi karena masih ada yang lupa koordinasi dengan menghentakkan kaki
- Ada beberapa anak cepat beradaptasi dengan pola 2

- Anak mampu merangsang keberanian, keseimbangan, dan pendengaran

Tabel 6. Hasil Observasi Penilaian Siklus II Pertemuan 2

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak
1	Ketepatan membaca kartu 'pear'dan 'apple' (pola 'pear apple pear apple')	0	0	9	15	24
2	Ketepatan gerak tangan memukul kentongan	0	0	15	9	24
3	Ketepatan hentak kaki	0	1	19	4	24
4	Koordinasi sensori motor	0	3	17	4	24
	Jumlah Skor	0	4	60	32	96
	Jumlah Persentase	0%	4,2 %	62,5 %	33,3%	

Pada siklus ini sudah mencapai target yaitu BSH+ BSB adalah 95,8% sehingga sudah diatas persentase yang ditentukan.

Deskripsi siklus II Pertemuan 2

- Anak sudah mampu melakukan aktivitas ritmik dengan menggunakan kentongan mengikuti pola 2 ('pear apple pear apple') walau beberapa anak masih harus diingatkan untuk menghentakkan kaki
- Ada yang terlalu bersemangat melakukan kegiatan dengan tempo yang lebih cepat dari iringan
- Anak mampu melatih keberanian, keseimbangan, kelincahan
- Anak mampu berkoordinasi mengikuti iringan lagu "Ten Indians"

PEMBAHASAN

Teori Gessel (maturasi) mengatakan bahwa perkembangan motorik meliputi perkembangan mengikuti pola yang teratur dan dapat diprediksi, perkembangan berlangsung secara *cephalocaudal* (dari kepala ke kaki), perkembangan juga mengikuti prinsip *proximodistal* (dari pusat tubuh ke arah luar), setiap anak berkembang sesuai jadwal kematangan biologisnya, meskipun terdapat variasi individual, artinya kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun muncul karena kesiapan saraf dan otot semakin matang.

Menurut Thelen pada teori sistem dinamik bahwa perkembangan motorik bukan hasil kematangan biologis semata, namun merupakan hasil interaksi antara sistem saraf (*neurologis*), kekuatan dan struktur tubuh, motivasi anak, pengalaman dan latihan, lingkungan fisik dan sosial, maka

perkembangan terjadi secara non linier yang berarti tidak selalu bertahap secara kaku, melainkan bisa melonjak, stabil, lalu berubah kembali tergantung pada pengalaman dan kondisi anak.

Pada teori Gallahue (*fundamental Movement skills*) bahwa perkembangan anak melalui berbagai fase gerakan dasar seperti *locomotor* (berjalan, cepat, berlari, melompat, menyeimbangkan), *non locomotor* (keseimbangan, perubahan posisi tubuh), *object control* (menangkap, melempar, menendang), ketrampilan menjadi pondasi bagi gerakan yang lebih kompleks di masa depan (misal olahraga atau aktivitas yang memerlukan koordinasi tinggi), banyak ketrampilan motorik ini mencapai tahap kompetensi dewasa pada anak sekitar usia 5-7 tahun bila diberi stimulasi dan pengalaman yang memadai. Dan menurut (Sulaiman, 2019) bahwa indikator kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun yaitu mampu naik turun tanggamelompat dan berlari, melakukan gerakan secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, melakukan koordinasi gerakan mata- kaki- tangan- kepala dalam menirukan tarian atau senam, melakukan permainan fisik dengan aturan, terampil menggunakan tangan kanan dan kiri, melakukan kegiatan kebersihan diri. Gerak dan lagu membantu anak- anak belajar untuk fokus, mengembangkan motorik kasar mereka menjadi lebih kreatif, belajar bagaimana berkolaborasi dan berinteraksi dengan orang lain, dan mengembangkan disiplin (Sigari & Salwiah, 2018).

Mengacu pada metode diatas maka diutarakan pembahasan sebagai berikut:

meskipun terdapat variasi individual, artinya kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun muncul karena kesiapan saraf dan otot semakin matang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas ritmik menggunakan kentongan efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik anak usia 5-6 tahun.

Pada siklus I, hasil yang diperoleh masih rendah karena:

- Anak belum terbiasa dengan metode ritmik
- Instruksi belum dipahami dengan baik
- Koordinasi gerakan memukul kentongan masih lemah

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh:

1. Latihan berulang yang membantu anak memahami pola gerakan
2. Media kentongan yang menarik perhatian anak
3. Pendekatan pembelajaran aktif yang melibatkan anak secara langsung
4. Integrasi kognitif dan motorik, yaitu membaca kartu pear dan apple sambil bergerak

Aktivitas ritmik menggunakan kentongan terbukti:

1. Meningkatkan koordinasi tangan dan kaki
2. Melatih konsentrasi melalui membaca kartupear dan apple
3. Mengembangkan motor sensorik secara menyeluruh

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dari pra siklus, siklus I, dan siklus II di TK Kartika Surabaya melalui aktivitas ritmik menggunakan kentongan pada usia 5-6 tahun dapat meningkatkan motorik kasar.

SARAN

- Bagi guru diharapkan meningkatkan pembelajaran yang kreatif dan menarik serta dipahami anak dalam meningkatkan motorik kasar anak
- Bagi sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis aktivitas ritmik
- Bagi anak didik diharapkan ini dapat membantu anak mengembangkan koordinasi gerak, keseimbangan, kelincahan, kerjasama
- Bagi peneliti lanjutan diharapkan dapat mengembangkan dan meneliti pengaruh aktivitas ritmik terhadap aspek perkembangan anak yang lain

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, D. A.(2021).“Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini bagi Tumbuh Kembang Anak”.Jurnal Online STIT Rekayan Santang
- Ardiansya, I.(2023). Kentongan Banyumas: Alat Musik Tradisional yang Unik dan Bersejarah. Tersedia di:[https:// radarbanyumas. Disway. Id/read/82011/ kentongan-banyumas-alat-musik-tradisional-yang-unik-dan-bersejarah#goeglevignette](https://radarbanyumas.id/read/82011/kentongan-banyumas-alat-musik-tradisional-yang-unik-dan-bersejarah#goeglevignette). 12 September 2023
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.(2018).Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.<https://kbbi.kemdibud.go.id>
- Ensiklopedia Umum dalam Bahasa Indonesia. Bulan Bintang(1954)
- Fatmawati, F. A. (2020). Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. Jawa Timur: Caremedia Communication
- Fitria, F dan Riswandi, F. N.(2021).“Penerapan *Musical Chair* untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B, ;J. Ashil J. Pendidik Anak Usia Dini., vol. 1, no. 2, pp. 115-128m, doi:10.33367/npaud.v1io2.1944
- Goodway, J. D., Ozmun, J.C., & Gallahue, D. L.(2019). Understanding Motor Development: Infants, children, adolescents, adults (8th ed.). Burlington, MA: Jones & Bartlett learning
- Kepala Badan Standart, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 046/ H/ KR/ 2025
- Kementrian Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia.(2018).Seni Budaya dan Prakarya PAUD. Jakarta: Kemendikbud
- Khumsiyah.(2026).Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Emprak di PAUD
- Nurhasana, L., Siburian, B. P., & Fitriana, J. A.(2021).Pengaruh Globalisasi terhadap Minat Generasi Muda dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Indonesia. Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan, 10(2)., 31- 39
- Perdani, A.(2022).Peningkatan Motorik Kasar Anak melalui Tari Pendet untuk Anak Usia 5-6 Tahun di Wilayah Abian Tebuh Utara. Journal of Elementary and Childhood Education, 3(3)
- Rizkie.(2025).Hubungan Antara Motorik Kasar dengan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5- 6 Tahun di Kecamatan Batanghari Nuban
- Sutrisno, A.(2020).Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini. JurnalUMJ, 1-4
- Sari, D. P.(2019).Peran Musik dalam Perkembangan Anak Usia Dini di Indonesia. Jurnal Pendidikan Anak, 2(8), 123-130

Surono, M.A.(2025).Artikel: Kentongan

S.Suriati,S. Kuraedah, E. Erdiyanti, and L.O. Anhusadar, “Meningkatkan Ketrampilan Motorik Halus Anak melalui Mencetak dengan Pelepah Pisang”, J.Obs. J. PendidikAnak Usia Dini, vol. 4, no. 1, p.211, Nov.2019, doi:10.310054/obsesiv4i1.299

Thelen, E.(2018). Developmental origins of motor coordination: Legacies of dynamic systems theory.InR. M. Lerner (Ed) Handbook of Child Psycology and Developmental Scince (7th ed.). Hokoben, NJ:Wiley

Sasongko, W.S. Wahyu dan Rachman, A.(2017).“Kreativitas Musik pada Grup Kentongan Adiyasa di Kabupaten Banyumas.Jurnal Seni Musik, Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, (Semarang: UNS, 2017)

Yulmaira, A.(2021). Musik Kentongan Laskar Wulung dalam Kehidupan Masyarakat Perantauan Jawa di Desa Seminai, KecamatanK erinci Kanan, Kabupaten Siak, Provinsi Riau, Indonesia

Zaki.(2024). Trilogi Filosofis Kentongan Banyumas: Epistemologi, dan Aksiologi dalam Geliat Tradisi Seni Lokal